

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling baik untuk bayi yang langsung diproduksi dari payudara ibu kepada bayi yang baru dilahirkannya, karena komposisinya sesuai pada setiap tumbuh kembang bayi, ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat menghindari bayi dari berbagai macam infeksi dan penyakit. Pemberian ASI mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan emosional yang dapat mempengaruhi hubungan batin antara ibu dan bayi (Anggraini, 2015).

ASI tidak lancar merupakan masalah yang dihadapi oleh sebagian ibu nifas karena kurangnya pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI yang kurang berdampak pada status gizi dan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif karena ibu akan memberikan susu formula (sufor) untuk memenuhi kebutuhan gizi dan akhirnya akan mempengaruhi produksi ASI (Djanah, 2017).

Dalam proses menyusui sering ditemukan kegagalan pemberian ASI secara eksklusif disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor dari ibu sendiri maupun faktor dari bayinya. Sebagian besar 70% terkait dengan faktor ibu yang meliputi pengetahuan, pendidikan dan ibu bekerja serta adanya gangguan pada ibu yang menyebabkan terhambatnya pemberian ASI, selain itu disebabkan karena kondisi lingkungan sekitar ibu (20%) seperti dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan yang ada di sekitar ibu, promosi susu formula dan faktor lainnya (7%) terkait dengan kondisi bayi yang mengharuskan diberikan obat atau makanan

tambahan selain ASI dan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya (3%) (Kemenkes, 2018).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2018 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, data Kemenkes RI (2020) menyebutkan cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 67,74% maka sebanyak 32,26% bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif disebabkan masalah pada saat proses menyusui seperti ASI tidak lancar. Di tahun 2019 dan sebanyak 33,98% di tahun 2020. Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2019 secara nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2019 yaitu 50%. Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3% dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80%. Data cakupan ASI eksklusif untuk perwilayah kabupaten di Provinsi Lampung dengan cakupan terendah adalah kabupaten Lampung Tengah sebesar 50,43%, Bandar Lampung 51,99%, Lampung Barat 69,41%, Lampung Timur 71,83%, dan selanjutnya Tulang Bawang 75,31%, dan kabupaten Lampung Selatan sebesar 76,01% (Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2018).

Menurut data pada bulan Januari - Maret 2022 dipraktik mandiri bidan U, yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan di kecamatan Bangunrejo, kabupaten Lampung Tengah, pemberian ASI masih jauh dari target yang ditetapkan kabupaten Lampung Tengah. Dan masih jauh sekali dengan target nasional sebesar 80%. Wawancara dilaksanakan pada 15 ibu nifas di kecamatan

Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah dengan menanyakan riwayat keluarnya ASI sejak pertama kali bayi lahir (IMD), diperoleh 3 orang (20%) ASI keluar dengan lancar saat IMD. Selanjutnya menanyakan kepada ibu nifas hari ke-2 diperoleh 5 orang (33%) mengatakan produksi ASI lebih meningkat dibandingkan ketika pertama kali memberikan ASI pada bayi. Kemudian menanyakan kepada ibu nifas hari ke-4 dan hari ke-5 masa nifas didapatkan hasil 7 orang (46,6%) mengeluh pengeluaran ASI tidak lancar. (TPMB U)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan ibu nifas dengan ASI tidak lancar sebagai laporan (LTA) di TPMB U, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka pembatasan masalah dalam Laporan tugas akhir ini adalah Asuhan Kebidanan pada ibu Nifas dengan ASI tidak lancar di TPMB U Kab. Lampung Tengah menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

## **C. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran Asuhan kebidanan adalah studi kasus yang ditujukan kepada Ny.P usia 33 tahun P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> ibu nifas dengan ASI tidak lancar.

### **2. Tempat**

Tempat Pelaksanaan asuhan kebidanan nifas ini di lakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan U.

### **3. Waktu**

Waktu pelaksanaan dari tanggal 04 Februari 2022 sampai dengan 07 Februari 2022.

#### **D. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan asuhan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

#### **E. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teori**

Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara teori laporan tugas akhir ini untuk menambah bahan bacaan dipustaka poltekkes Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro, dan memberikan masukan terhadap penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan nifas dengan ASI tidak lancar.

##### **2. Manfaat Praktik**

Bagi TPMB U

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat membantu ibu untuk mengurangi ASI tidak lancar pada masa nifas dan meningkatkan mutu Asuhan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan.